
GAYA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH

Dwi Rohmawati¹, Rofiatun Nisa², Hasyim³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fatah Siman Lamongan

Pos-el : dwir45401@gmail.com¹⁾,
rofiatunnisa@stitaf.ac.id²⁾,
hasyim@stitaf.ac.id³⁾

Received 06 April 2023; Received in revised form 15 Mei 2023; Accepted 1 June 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: menganalisis gaya mengajar yang dilakukan guru; mengetahui upaya guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya mengajar guru di sekolah MI Nurul Khoiriyah Siwuran cukup baik dan efektif. Karena yang diimplementasikan oleh guru di sekolah adalah menggunakan gaya dan juga karakter guru yang menarik perhatian peserta didik. Guru juga berperan sangat penting dalam hal mengajar. Seseorang guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, harus memiliki kepribadian yang kuat untuk menjadikannya sebagai panutan bagi para peserta didik. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental agar menjadi inspirasi peserta didik, menjadi panutan agar peserta didik bisa nyaman ketika dijelaskan oleh guru. Guru mampu menciptakan suasana baru dengan menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, seperti menggunakan media gambar, menggunakan video gambar dan membentuk kelompok belajar untuk berdiskusi sesuai dengan materi pembelajaran. Dan Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya upaya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif salah satunya dengan menciptakan suasana baru, suasana nyaman untuk belajar di dalam kelas, menggunakan variasi gaya mengajar yang efektif sehingga belajar tanpa adanya.

Kata kunci: *Gaya Mengajar, Hasil belajar kognitif, Mata Pelajaran Fiqh*

Abstract

The aims of this research are to: analyze the teacher's teaching style in the Fiqh subject; find out the efforts of teachers of fiqh subjects in improving cognitive learning outcomes. This type of research is a qualitative descriptive approach. Data collection methods in this study were interviews, observation, and documentation. The author's data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions/verification. Meanwhile, the author's data validity test uses source triangulation. The results of this study indicate that the teaching style of teachers at the MI Nurul Khoiriyah Siwuran school is quite good and effective. Because what is

implemented by teachers in schools is to use the teacher's style and character that attracts students' attention. Teachers also have a critical role in teaching. A teacher does not only know about the material to be taught. However, it must have a solid personality to make it a student role model. Teachers must also train skills, attitudes, and mentality to inspire students and become role models so that students can feel comfortable when explained by the teacher. Teachers can create a new atmosphere by using varied teaching styles, such as image media, video images, and study groups to discuss the learning material. And based on the results of the study, it was found that efforts to improve cognitive learning outcomes are of them by creating a new atmosphere, a comfortable atmosphere for learning in the classroom, and using a variety of effective teaching styles so that they understand without them.

Keywords: *Teaching style, Cognitive learning outcomes, Fiqih.*

PENDAHULUAN

Setiap guru pasti memiliki gaya dan cara mengajarnya masing-masing dan hal ini menjadi suatu ciri khas yang menjadi keunikan dari seorang guru. Kemampuan tersebut memang harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi yang diajarkannya, jika tidak hal yang terjadi adalah peserta didik akan kurang paham dalam materi yang disampaikan, kurang dapat bereksplorasi lebih jauh, tidak menyukai mata pelajaran tersebut atau bahkan guru sendiri sebagai pendidik tidak disukai (Rahmat & Jannatin, 2018).

Dengan gaya mengajar yang baik dan bervariasi yang diterapkan oleh guru pada proses belajar mengajar, maka peserta didik akan lebih tertarik dalam belajar sehingga hasil belajar akan lebih meningkat (Anwar et al., 2020). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang

ingin dicapai adalah hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran (Nisa', 2018).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Mauizdati et al., 2021). Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Dari berbagai penilaian yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan (Rahman, 2021).

Guru yang tidak pelit nilai adalah salah satu cara yang cukup bijak diambil oleh seorang guru agar menjadi guru favorit dikelas. Namun hal itu masih tidak logis tentang kemampuan dan pemahaman materi peserta didik. Tidak pelit nilai bertujuan hanya untuk menarik minat peserta didik tersebut terhadap pelajaran. Gaya mengajar guru yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran akan menjadi perhatian peserta didiknya dan menjadikan ciri atau karakter guru tersebut (Indah, 2019).

Seperti guru yang sering melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru dan peserta didik sama-sama dominan, guru yang menciptakan pembelajaran yang bersifat dialogis akan berakibat pada motivasi belajar peserta didik yang dapat diindikasikan dengan sikap peserta didik yang bergairah, inisiatif, responsif, konsentrasi, ketelitian, kemauan dan kerja keras dalam mengikuti proses pembelajaran (Vinallia, 2018).

Peran seorang pendidik sendiri mengaktualisasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, guru di sekolah merangkap dalam semua mata pelajaran (*all in one*) sehingga guru dapat membedakan cara dalam melakukan pengajaran, dengan itu

setiap anak atau peserta didik mengaplikasikan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya, atau dengan kata lain peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan sendirinya (Khumaidah & Misbah, 2020).

Sedangkan dalam proses pendidikan atau pembelajaran, peserta didik tidak harus dan selalu diberi penjelasan, namun peserta didik bisa berkembang dengan sendirinya, karena sesungguhnya di dalam diri peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, memecahkan masalah yang mengembangkan dirinya sendiri. Sehingga keberagaman peserta didik perlu diperhatikan agar tujuan dari pendidikan atau pembelajaran bisa tercapai secara maksimal (Azka, 2019).

Idealnya sosok seorang guru yang memiliki cara atau gaya dalam mengajar yang bagus dan kreatif maka guru juga memiliki wawasan dan intelegensi dan sikap yang bagus untuk diberikan kepada peserta didik. Seorang guru harus mampu untuk membawa peserta didik kepada kesuksesan dalam belajar, jika seorang guru dalam mengajar biasa saja maka peserta didik akan merasa bosan dan hasil belajar akan menurun.

Tujuan penerapan gaya mengajar salah satunya untuk memberikan pengetahuan ke peserta didik agar ilmu yang disampaikan oleh guru mudah dipelajari dan



tujuan dari inti materi dapat terlaksana, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu: 1) Faktor internal adalah faktor dari dalam peserta didik itu sendiri, antara lain minat, keaktifan peserta didik, motivasi, perhatian, kemandirian, kemampuan peserta didik dan lain sebagainya; Faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik, antara lain berasal dari guru yaitu penyampaian materi yang kurang jelas, strategi pembelajaran yang kurang cocok, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lain sebagainya (Amanuddin & Sartika, 2022).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional, Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini pernah diteliti oleh _ yang menghasilkan penelitian bahwa Gaya mengajar memiliki pengertian suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi (Sari & Zafri, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya

hasil belajar kognitif sangat signifikan terhadap peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana seorang guru mengetahui gaya mengajar guru Fiqih, adapun beberapa gaya mengajar yang diterapkan kepada peserta didik, diterapkan kepada peserta didik, bukan hanya dengan media ceramah melainkan diantaranya belajar di luar kelas, media visual, audio, audio visual dan menggunakan media gambar yang menarik bagi para peserta didik. Hasil belajar ada beberapa bagian seperti yang dijelaskan diatas, tetapi peneliti hanya berfokus pada aspek kognitif yang dimana menjelaskan bagaimana tentang pengetahuan, pemahaman, analisis, ide serta pemecahan masalah yang akan dilakukan oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana jenis penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

penelitian dan akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada objek yang diteliti, sehingga dapat menggali informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan akurat (Sandani et al., 2022). Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti gaya mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas II MI Nurul Khoiriyah Siwuran Tahun pelajaran 2022/2023. Latar dari penelitian yang akan dilakukan ini bertempat di MI Nurul Khoiriyah yang terletak di Desa Siwuran, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di MI Nurul Khoiriyah Siwuran. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi-informasi serta mengetahui kondisi dan situasi di sekolah, menganalisis cara guru dalam menyampaikan materi dan temuan umum yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah melakukan kegiatan observasi, untuk melengkapi data sehingga data bisa dinyatakan valid, peneliti melakukan kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan narasumber yang

berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain: Guru Fiqih Kelas II MI Nurul Khoiriyah Siwuran Maduran Lamongan, Peserta Didik Kelas II MI Nurul Khoiriyah Siwuran Maduran Lamongan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, RPP (rancangan pembelajaran), nilai ulangan harian peserta didik dan foto cara guru saat melakukan pembelajaran di kelas.

Instrumen observasi antara lain: 1) Cara menarik perhatian atau memotivasi peserta didik dalam pembelajaran; 2) Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas; 3) Cara menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran; 4) Peran guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen wawancara antara lain: 1) pada saat memulai pelajaran guru memiliki cara tertentu untuk menarik perhatian peserta didik; 2) guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran; 3) guru menggunakan satu jenis bahan pelajaran untuk semua peserta didik; 4) Metode yang sering guru gunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran; 5) Media pembelajaran apa yang paling sering digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Uji keabsahan data dalam



penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Juli – 31 Juli 2022 di kelas II MI Nurul Khoiriyah Siwuran, saat proses pembelajaran di kelas, guru selalu punya cara untuk mengaplikasikan gaya atau cara mengajar yang menarik. Dalam kegiatan belajar mengajar, dipastikan peran dan kehadiran guru merupakan hal yang sangat penting. Setiap guru juga memiliki gaya mengajar yang sangat beragam. Terkadang kita menemukan gaya dan karakter mengajar guru yang begitu menonjol dan disenangi oleh anak-anak didiknya. Gaya mengajar guru yang efektif dan menarik dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik. Guru menerapkan berbagai gaya mengajar diantaranya dengan menggunakan media ceramah, dan juga tanya jawab ditambah dengan media gambar yang juga sangat menarik, guru memanfaatkan fasilitas yang ada, tidak hanya dengan barang mewah melainkan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di dalam kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mengajar fiqih di kelas II MI Nurul Khoiriyah Siwuran, beliau mengatakan:

“Setiap guru pasti punya cara sendiri guna menarik perhatian

peserta didik, dengan menggunakan gaya mengajar yang efektif peserta didik akan lebih memperhatikan saat guru menyampaikan sesuatu, guru sering memunculkan gaya mengajar yang berbeda, seperti bercerita, bermain sambil belajar, melihat video gambar, media ceramah dan juga Tanya”. “Sebagai guru saya menerapkan gaya mengajar yang lebih efektif dan bervariasi, karena di kelas V peserta didik sudah paham dengan gaya mengajar guru yang sering digunakan, salah satunya dengan media gambar dan juga metode tanya jawab secara bergantian di depan kelas, biasanya dengan berkelompok dan juga secara individu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu peserta didik kelas II yaitu dia mengatakan:

“Ibu guru biasanya mengajarkan dengan dijelaskan di depan kelas dan juga bercerita, ibu guru juga menggunakan gambar yang dibuat sendiri, terkadang juga tanya jawab di kelas secara bergantian” “Tak lupa ibu guru mengajak bermain sambil belajar, kadang guru bercerita dengan versi yang sesuai dengan guru itu sendiri, melihat video, media ajar lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu peserta didik kelas V yaitu lain, dia mengatakan:

“Guru biasanya dijelaskan dulu baru nanti dikasih pertanyaan untuk menjawab, kadang menjelaskan dengan menonton

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

video gambar, guru juga sering membentuk kelompok belajar didalam kelas agar sama-sama tau dan mengerti materi yang diajarkan”

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh kesimpulannya bahwa gaya mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas II MI Nurul Khoiriyah Siwuran yang cukup baik, yang diimplementasikan guru adalah pada aspek kognitif, yaitu penilaian yang dilakukan atas dasar kemampuan dalam mengenal sesuatu yang mengacu pada proses seseorang memperoleh pengetahuan yang ada dalam dirinya sendiri, dimana proses memperoleh pengetahuan ini dapat diperoleh melalui beberapa hal sesuai dengan aspek yang terdapat dalam pengukuran ranah kognitif.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dianjurkan untuk bergerak, tidak berada dalam satu posisi melainkan berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini bermanfaat bagi guru agar tidak jenuh, juga agar perhatian peserta didik tidak monoton. Hal penting dalam perubahan posisi itu harus ada tujuannya, tidak sekedar mondar-mandir dan tidak boleh dilakukan secara berlebihan (Etika et al., 2017).

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya

belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi (Etika et al., 2017).

Dalam kegiatan belajar siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar belajar bisa maksimal. Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut. Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif (Laily et al., 2020).

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Dalam proses pembelajaran seorang guru dengan guru yang lain pastilah memiliki gaya mengajar sendiri-sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang



dilakukan oleh seorang pengajar (Rosmani et al., 2022).

Variasi gaya mengajar akan membuat guru mampu membaca situasi dimana guru tersebut harus mengganti metode pembelajaran, menekankan sesuatu kepada peserta didik, dan lain sebagainya, sehingga dengan adanya variasi gaya mengajar, belajar menjadi menyenangkan dan memotivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai (Male et al., 2021).

Suatu gaya mengajar juga nampaknya menjadi salah satu faktor sebuah sekolah untuk terus melakukan usaha pengembangan mutu dan kualitas. Semua sekolah pastilah menginginkan posisi setinggi-tingginya terlebih pada hasil nilai rata-rata ujian nasional yang dicapai oleh pesertadidik setiap tahunnya.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami pada suatu perolehan akibat dilakukannya proses yang mengakibatkan berubahnya data secara fungsional, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar mengarah pada ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik salah satunya dengan menciptakan suasana baru, suasana nyaman untuk belajar di dalam kelas, menggunakan variasi gaya mengajar yang efektif sehingga belajar tanpa adanya

kejenuhan, dan peserta didik ikut serta secara aktif belajar didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Siti Zulaikah selaku guru fiqih kelas II di sekolah MI Nurul Khoiriyah, beliau mengatakan:

“Begini mbak, pembelajaran fiqih sangat diperlukan adanya suatu aspek, dan tentunya aspek kognitif yang dimana mencakup atas pengetahuan peserta didik itu sendiri, misalnya dalam materi sholat mereka wajib mengetahui rukun, niat, syarat wajib sholat dan menghafal bacaan-bacaan sholat, oleh karena itu aspek kognitif sangat berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik untuk saat ini dan tentunya seterusnya”

“Biasanya sebelum memulai pembelajaran akan diberikan motivasi, meskipun motivasi singkat akan tetapi peserta didik mampu memahami apa yang guru sampaikan di depan kelas, jika mereka mulai bosan dan suasana kelas tidak kondusif, selaku guru, saya akan mengajak peserta didik untuk sekedar bermain games, tentunya dengan materi yang diajarkan, dengan gambar atau sekedar tanya jawab”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas V pada mata pelajaran fiqih beliau mengatakan:

“Seringnya guru memberikan suasana yang bersikap kondusif kepada peserta didik, dengan mengajak untuk belajar di luar ruang kelas, bahkan di lapangan, tidak jarang juga mengajak belajar di

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

masjid untuk praktek sholat dengan itu suasana akan memvantu peserta didik agar tidak merasa jenuh saat belajar di satu tempat, melainkan di banyak tempat lainya”

“Terkadang setelah melakukan pembelajaran, guru akan memberikan sebuah pertanyaan dan motivasi, dimana guru meminta peserta didik untuk menjawab dan mengingat materi apa saja yang sudah dijelaskan dengan pemahaman peserta didik itu sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya aspek kognitif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Khoiriyah Siwuran. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir peserta didik, yaitu kemampuan kreativitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

Tidak hanya hasil belajar kognitif saja melaikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif tersebut diantaranya guru harus menciptakan suasana baru, dengan kata lain bermain sambil belajar, memberikan pertanyaan singkat, dengan suasana yang menyenangkan akan menarik perhatian peserta didik dalam memperhatikan dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru (Tasya & Abadi, 2019).

Dijelaskan bahwa yang menjadi salah satu tolok ukur upaya meningkatkan hasil belajar kognitif

adalah prinsip belajar antara lain belajar harus menjangkau banyak segi, baik segi penerapan konsep, pemahaman konsep, menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan konsep, hasil belajar diperoleh berkat pengalaman melakukan suatu kegiatan dan belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap peserta didik, maka dalam kegiatan belajar peserta didik harus memenuhi prinsip-prinsip belajar tersebut dengan cara misalkan menggunakan metode dan media yang menarik yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik, yang dapat dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dengan aktif tanpa paksaan dan tanpa merasakan kejenuhan saat belajar (Nasrah, 2020).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Qolbiyyah et al., 2021), menunjukkan perhitungan data hubungan gaya antara gaya belajar visual dengan hasil belajar kognitif peserta didik, gaya belajar auditorial dengan hasil belajar kognitif dan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar kognitif peserta didik. Serta gabungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar bologi peserta didik, maka tidak ada hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa gaya belajar bukan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, faktor lain selain tersebut diantaranya



adalah bakat, motivasi, sikap peserta didik, kesehatan, kondisi lingkungan kelas dan sebagainya gaya mengajar guru atau tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada peserta didik, faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya mengajar guru di sekolah MI Nurul Khoiriyah Siwuran cukup baik dan efektif. Karena yang diimplementasikan oleh guru di sekolah adalah menggunakan gaya dan juga karakter guru yang menarik perhatian peserta didik. Guru juga berperan sangat penting dalam hal mengajar. Seseorang guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, harus memiliki kepribadian yang kuat untuk menjadikannya sebagai panutan bagi para peserta didik. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental agar menjadi inspirasi peserta didik, menjadi panutan agar peserta didik bisa nyaman ketika dijelaskan oleh guru. Guru mampu menciptakan suasana baru dengan menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, seperti menggunakan media gambar, menggunakan video gambar dan membentuk kelompok belajar untuk berdiskusi sesuai dengan materi pembelajaran.

Peneliti menyarankan terkait penelitian selanjutnya untuk memberikan kebaruan terkait gaya mengajar guru yang belum ada ataupun pengembangan dari yang

sudah ada. Sehingga ada gaya mengajar baru untuk peserta didik yang semakin bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanuddin, M., & Sartika, S. B. (2022). Profil Gaya Mengajar Guru IPA Menurut Persepsi Siswa Kelas VII di SMP Bi'rul Ulum. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2). <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.580-585>
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 21(1). <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1883>
- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/jppm.2019.11.23-31>
- Etika, S., Dariyo, A., & P. Zahra, R. (2017). Persepsi Gaya Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Matematika Pada Murid SD di Jakarta. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/10.33367/psi.v2i2.436>
- Indah.N. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- SMK Nurul Qalam Makassar.
Universitas Negeri Makasar, 20.
- Khumaidah, S., & Misbah. (2020). Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar, Sarana Belajar, dan Gaya Mengajar Guru Pada Prestasi Hasil Belajar Siswa MA Manbail Futuh Jenu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Oportunitis Unirow Tuban, 01(01).*
- Laily, U. N., Nafiah, N., Hartatik, S., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas IV SD Khadijah Surabaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2).* <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i2.7882>
- Male, V., Ansar, A., & Arwildayanto, A. (2021). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Journal of Educational Administration and Leadership, 2(2).* <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.161>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar, 3(2), 207–213.*
- Nida Mauizdati, Rofiatun Nisa', & Isti Nurkholipah. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Buzz Grup terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika. *IBTIDA', 2(2).* <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i2.220>
- Nisa', R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang TUA dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru. *Skripsi. Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November.*
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI, 10(2).*
- Rosmani, R., Jamaluddin, J., Fitriani, F., & P, S. (2022). Hubungan Penampilan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 23 Sinjai. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman, 6(2).* <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.444>
- Sandani, E., AM, S., & Noor, M. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru Smp Negeri Se-Kecamatan Mesuji. *Poace: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2(2).* <https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2247>
- Sari, M. A., & Zafri. (2019). Gambaran



Minat Belajar Siswa terhadap Variasi Gaya Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Halaqah*, 1(4).

Shofwatal Qolbiyyah, Adibah, & Eko Hidayatulloh. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Mancilan 1 Mojoagung Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6(2).

<https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4588>

Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*.

Vinallia, O.: (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa.... *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(2).